

ABSTRAK

Akbar Rajib Al-Annur Muhammd. 1221010009. 2026. “Analisis Konsep Seni Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Terhadap Kritik Seni Figuratif Kontemporer Di Indonesia”.

Penelitian ini membahas Analisis Konsep Seni Tauhid Ismail Raji al-Faruqi terhadap kritik seni figuratif kontemporer di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya ketegangan antara konsep estetika Islam al-Faruqi yang memberikan batasan terhadap representasi figuratif dengan perkembangan seni rupa Indonesia yang memiliki tradisi figuratif yang kuat. Al-Faruqi mengembangkan konsep Seni Tauhid berdasarkan paradigma tauhid dan merumuskan tiga prinsip utama, yaitu anti-naturalisme, anti-imitasi, dan anti-non-kreatif. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah suatu karya seni dapat dipandang selaras dengan nilai-nilai tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga prinsip tersebut diterapkan terhadap seni figuratif Indonesia serta merumuskan posisi yang lebih moderat dalam memahami hubungan antara seni figuratif dan nilai-nilai tauhid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan objek utama berupa karya figuratif Redy Rahadian, Nugroho Sigit, serta karya figuratif peneliti sendiri yang berjudul *Cahaya Dalam Diam*. Analisis dilakukan dengan menggunakan tiga prinsip Seni Tauhid al-Faruqi, kemudian dipertajam melalui pendekatan hermeneutik yang mempertimbangkan hubungan antara teks, karya, niat seniman, konteks penciptaan, dan horizon penafsir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga karya secara formal memiliki unsur figuratif yang dapat dipandang bertentangan dengan prinsip anti-naturalisme dan anti-imitasi al-Faruqi, tetapi tidak menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip anti-non-kreatif. Namun, penilaian terhadap karya seni tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan bentuk visual. Niat seniman, konteks penciptaan, fungsi sosial, serta tingkat stilasi dan abstraksi perlu menjadi pertimbangan dalam memahami karya secara utuh. Patung Redy Rahadian dan lukisan Nugroho Sigit dapat dipahami dalam kerangka tauhid yang lebih luwes karena tidak dimaksudkan sebagai objek pemujaan, berada dalam konteks seni, serta memiliki fungsi sosial dan reflektif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan posisi moderat yang tidak menolak prinsip teologis al-Faruqi, tetapi mengkritisi penerapannya yang terlalu kaku terhadap seluruh bentuk seni figuratif. Dengan demikian, seni figuratif dapat dipertimbangkan dalam kerangka Seni Tauhid selama memperhatikan niat, konteks, fungsi, serta orientasi nilai yang terkandung di dalamnya.